

Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Timbuk Bahalang

Jumiati *

SD Negeri Timbuk Bahalang Kecamatan Batang Alai Selatan Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan

Histori artikel:

Pengiriman Januari 2021

Revisi Februari 2021

Diterima Maret 2021

**Email korespondensi:*

jumiati711164@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi masih terlaksana secara konvensional dengan lebih banyak ceramah yang kurang bervariasi. Akibatnya siswa kurang aktif dan hasil belajar masih kurang bahkan tergolong rendah. Mengatasi masalah ini, peneliti melakukan penelitian tindakan melalui pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi dengan model Kooperatif tipe NHT. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Timbuk Bahalang kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 dengan subjek berjumlah 10 orang siswa. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang difokuskan pada proses pembelajaran yang berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Penelitian berlangsung 2 siklus melalui 4 tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif dengan teknis ketuntasan. Sedangkan untuk data aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan teknis persentase (%). Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dari ketuntasan 70% (tidak tuntas) pada siklus I menjadi 90% (tuntas) pada siklus II. Aktivitas siswa dapat ditingkatkan dari 69,17% (aktif) pada siklus I menjadi 73,75% (aktif) pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan semakin baik dari 76,92% (baik) pada siklus I menjadi 81,54% (baik) pada siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, NHT, tema selalu berhemat energi

Pendahuluan

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi

anak didik, diantaranya aspek pengetahuan, afektif, dan berimplikasi pada aspek keterampilan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai upaya seperti adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum (Dalle dkk., 2020). Adapun kurikulum 2013 yang digunakan saat ini, merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 yang berlaku sebelumnya.

Menurut Mulyasa (2016), pembelajaran pada kurikulum 2013 harus mengubah pola *Teaching Centered Learning* (TCL) ke *Student Centered Learning* (SCL). Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran harus mampu membangkitkan keaktifan dan ketrampilan siswa serta menerapkan prinsip belajar sambil bermain. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran karena tidak sejalan dengan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 di SD yang menggunakan model penyajian pembelajaran tematik (Dalle, Raisinghani, dkk., 2021; Baharuddin & Dalle, 2019).

Pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Dengan pembelajaran tematik maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak (Joni.T.R dalam Munawaroh, 2016). Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dianjurkan menerapkan serangkaian langkah ilmiah atau yang dikenal dengan pendekatan saintifik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran disebutkan ada 5 (lima) kegiatan utama di dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya sekedar diberi tahu oleh guru.

Kurikulum 2013 tergolong masih baru karena belum lama diberlakukan di SD Negeri Timbuk Bahalang. Karenanya hampir semua guru masih menghadapi banyak kendala terutama dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik dan tematik ke dalam proses pembelajaran. Misalnya pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi di kelas IV, antara lain terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia,

IPS, dan IPA yang saling berkaitan satu sama lain. Guru (peneliti) merasa belum sepenuhnya mampu melaksanakannya secara baik sebagaimana yang diharapkan kurikulum. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dapat terpusat pada siswa karena peneliti merasa masih banyak menggunakan pola-pola pembelajaran konvensional dengan lebih banyak ceramah yang kurang bervariasi. Akibatnya pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi masih menghadapi permasalahan klasik terkait aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan pembelajaran tahun yang lalu, dalam pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi siswa masih belum dapat terlibat secara aktif. Namun disadari hal ini terjadi karena pembelajaran yang lebih banyak dengan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran cenderung berlangsung searah dan siswa banyak diamnya. Sebagai akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Timbuk Bahalang menjadi tidak sesuai harapan bahkan termasuk rendah khususnya untuk muatan ilmu pasti seperti matematika dan IPA.

Dari hasil penilaian harian tahun yang lalu, masih banyak siswa kelas IV di SD Negeri Timbuk Bahalang yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 (tuntas) masih kurang dari 50%. Sehingga sebelum dilakukan remedial siswa dikatakan tidak tuntas belajar tema selalu berhemat energi. Mengatasi masalah ini, peneliti melakukan penelitian tindakan melalui pembelajaran dengan menggunakan model NHT (*Numbered Heads Together*).

Model NHT ini dipilih karena merupakan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif. Siswa diajak untuk berkopetisi mewakili kelompoknya. Setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk perolehan skor di kelompoknya dan menjadi tim yang berhasil. Dengan begitu akan membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Huda, 2015) model ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Hosnan, 2014).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul "Penggunaan Model Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema Selalu Berhemat Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Timbuk Bahalang." Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi di kelas IV SD Negeri Timbuk Bahalang melalui model Kooperatif Tipe NHT.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2015) NHT ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada

siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Hal di atas sejalan dengan harapan penerapan Kurikulum 2013 yang menghendaki siswa aktif dalam belajar. Menurut Mulyasa (2016:48), pembelajaran pada kurikulum 2013 harus mengubah pola *teaching centered learning* (TCL) ke *student centered learning* (SCL). Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut siswa dapat aktif selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran harus mampu membangkitkan keaktifan dan ketrampilan siswa serta menerapkan prinsip belajar sambil bermain. Guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran karena tidak sejalan dengan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 di SD yang menggunakan model penyajian pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau dilaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal (Kadir dan Asrokhah, 2014).

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT menurut Huda (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b. Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Sebagai suatu model pembelajaran, model Kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut.

Kelebihan:

- Setiap siswa menjadi siap semua
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
- Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai

Kekurangan:

- Kemungkinan nomor yang dipanggil, akan dipanggil lagi oleh guru
- Tidak semua kelompok dipanggil oleh guru (Hamdani, 2011).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Timbuk Bahalang yang beralamat di Jalan Gerilya Timbuk Bahalang kecamatan Batang Alai Selatan kabupaten Hulu Sungai Tengah dan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Keseluruhan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan berlangsung selama 6 bulan dari Juli s.d Desember 2019. Subjek berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 perempuan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian difokuskan kepada proses pembelajaran berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, materi dan model pembelajaran yang digunakan, sehingga yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar siswa (Dalle, Hastuti, dkk., 2021; Kunandar, 2008). Penelitian berlangsung 2 dalam siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan hal-hal seperti membuat RPP, LKS,

lembar observasi, dan soal tes/evaluasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, yakni pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan oleh teman sejawat untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan peneliti sendiri untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Pada tahap akhir dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu diperbaiki lagi dalam siklus berikutnya.

Data hasil belajar siswa yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan teknis ketuntasan individual dan klasikal. Ketuntasan individual tercapai jika seorang siswa dapat memperoleh nilai tes/evaluasi setidaknya mencapai KKM sebesar 60 dan untuk ketuntasan klasikal tercapai jika jumlah siswa yang tuntas belajar setidaknya mencapai 80%. Sedangkan untuk data aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan teknis persentase (%) melalui perhitungan dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{(\text{Skor hasil pengamatan})}{(\text{Skor maksimal})} \times 100\%$$

(Djamarah, 2000)

Persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan dengan kategori penilaian aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Indikator yang dijadikan ukuran keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal (80%), aktivitas siswa setidaknya mencapai 68% (aktif), dan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencapai 76% (baik).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 terdapat 5 orang siswa tuntas belajar dan 5 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 50% (tidak tuntas). Pada pertemuan 2, siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 7 orang dan 3 orang lagi tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 70% (tidak tuntas).

Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sebesar 67,08% (cukup aktif) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 69,17% (aktif). Jadi pada pelaksanaan pertemuan 2, siswa sudah dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hanya dalam hal berkomunikasi saja yang terlihat masih kurang aktif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT pada pertemuan 1 sebesar 73,85% (cukup) dan pada pertemuan 2 dapat ditingkatkan menjadi 76,92% (baik). Hal tersebut menggambarkan bahwa pada siklus I, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan semakin baik. Namun ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal seperti memfasilitasi siswa pada kegiatan menanya, membimbing siswa dalam mengumpulkan data/informasi, melakukan tanya jawab (pelaksanaan Fase ke-4 NHT), pelaksanaan kegiatan akhir.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 9 orang dan tidak tuntas hanya 1 orang saja sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90% (tuntas).

Aktivitas siswa semakin meningkat. Pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 siswa sudah dapat mengikuti pelajaran secara aktif, hanya aktivitas dalam berkomunikasi saja yang masih belum sepenuhnya aktif. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 mencapai 71,67% (aktif) dan pada pertemuan 2 sebesar 73,75% (aktif).

Kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT pada siklus II dapat semakin ditingkatkan, dari 80,00% (baik) pada pertemuan 1 menjadi 81,54% (baik) pada pertemuan 2. Hanya pada pelaksanaan kegiatan akhir saja yang masih belum terlaksana secara maksimal.

Pembahasan

Pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi tahun sebelumnya, hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Timbuk Bahalang masih tergolong rendah. Setelah dilakukan pembelajaran siklus I dengan model Kooperatif tipe NHT, hasil belajar siswa mulai menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan 1,

dari 10 orang siswa 5 orang siswa dapat tuntas belajar dan 5 orang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 50% (tidak tuntas). Pada pertemuan 2, siswa yang tuntas belajar bertambah menjadi 7 orang dan 3 orang lagi tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 70% (tidak tuntas). Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum bisa memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu dengan ketuntasan klasikal setidaknya mencapai 80%.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II hasil belajar siswa dapat semakin ditingkatkan, dimana pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 9 orang dan tidak tuntas hanya 1 orang saja sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 90% (tuntas). Hasil ini sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini bisa terjadi karena melalui penggunaan model Kooperatif tipe NHT memungkinkan siswa harus melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Melalui diskusi tersebut akhirnya terjadi tutor sebaya dimana siswa yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan dapat mengajari siswa lain dengan kemampuan kurang. Hal demikian sesuai dengan pendapat Hamdani (2011), bahwa penggunaan model Kooperatif tipe NHT mempunyai kelebihan dimana siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kesungguhan siswa melakukan diskusi dimungkinkan karena setelah siswa selesai melakukan kerja kelompok, setiap siswa dalam kelompok-kelompok akan diberi pertanyaan secara lisan dari guru untuk langsung dijawabnya sesuai hasil diskusinya. Fase ke-4 dari penerapan model NHT adalah pemberian jawaban. Pada fase ini setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas. Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan (Huda, 2015).

Kesungguhan siswa melakukan diskusi dan terjadinya tutor sebaya menjadikan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya meningkat. Karenanya siswa dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajarnya pada saat mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan guru pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Terkait dengan hal ini Hosnan (2014) menjelaskan, bahwa pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Hal lain yang turut menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar adalah faktor motivasi. Adanya variasi kegiatan pembelajaran pada penggunaan model NHT ini, mulai dari kegiatan pengamatan, dalam identifikasi masalah/menanya, mengumpulkan data/informasi hingga pada pelaksanaan fase ke-4 dari penerapan model NHT (pemberian jawaban) dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Hal demikian dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa, dimana pada siklus I siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif sebagai indikator bahwa siswa termotivasi dalam belajar.

Menurut Sardiman (2006) menyatakan, bahwa dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi pada tahun sebelumnya masih tergolong kurang, siswa lebih banyak diam dan belum dapat terlibat secara aktif. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT, aktivitas siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, rata-rata siswa sudah tergolong cukup aktif

dengan persentase aktivitas sebesar 67,08 (cukup aktif). Bahkan dalam aktivitas memperhatikan penjelasan guru, melakukan pengamatan, dan mengumpulkan data/informasi siswa sudah tergolong aktif. Hanya aktivitas siswa dalam berkomunikasi saja seperti bertanya/menjawab/ menanggapi, dsb yang terlihat masih kurang.

Selanjutnya pada pertemuan 2, rata-rata siswa sudah dapat dikatakan aktif dengan persentase aktivitas sebesar 69,17 (aktif). Siswa juga sudah dapat terlibat secara aktif dalam aktivitas kelompok (kerjasama, berbagi, dan berdiskusi). Namun untuk aktivitas siswa dalam berkomunikasi saja seperti bertanya/menjawab/ menanggapi, dsb yang masih tetap terlihat kurang.

Hasil yang telah tercapai pada siklus I pertemuan 2 di atas sebenarnya sudah bisa memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu dengan persentase aktivitas siswa setidaknya mencapai 68% dalam kriteria aktif. Namun demikian guru harus tetap berusaha meningkatkan aktivitas siswa pada siklus berikutnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi, khususnya untuk hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan siklus II aktivitas siswa dapat semakin ditingkatkan. Siswa sudah dapat terlibat secara aktif hampir pada setiap kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam berkomunikasi walaupun sudah menunjukkan adanya peningkatan namun hasil yang tercapai masih belum sesuai harapan. Hal demikian perlu dimaklumi karena tidak mudah meningkatkan apalagi merubah semua potensi siswa termasuk kemampuan berkomunikasi hanya dalam beberapa kali pertemuan seperti pada kegiatan penelitian ini. Secara umum, persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 sebesar 71,67% (aktif) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 73,75% (aktif).

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini terjadi karena melalui penggunaan model Kooperatif tipe NHT kegiatan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran. Guru merasa tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran dan lebih

banyak bertindak sebagai fasilitator dan membimbing siswa.

Menurut Slavin (dalam Huda, 2015) Kooperatif tipe NHT cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi pada tahun sebelumnya, disadari masih lebih banyak terpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak menerima apa adanya dari guru. Setelah melakukan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe NHT, kegiatan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 sudah terlaksana secara cukup baik dengan persentase sebesar 73,85% (cukup) dan pada pertemuan 2 dapat ditingkatkan menjadi 76,92% (baik) sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sudah dapat terlaksana secara baik. Hasil yang tercapai pada pertemuan 2 ini sebenarnya sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan, yaitu dengan persentase setidaknya mencapai 76% dalam kriteria baik. Namun peneliti tetap berusaha meningkatkannya pada siklus II agar diperoleh hasil yang lebih baik, terutama pada kegiatan-kegiatan yang dirasa belum terlaksana secara maksimal seperti memfasilitasi siswa pada kegiatan menanya, membimbing siswa dalam mengumpulkan data/informasi, melakukan tanya jawab (pelaksanaan Fase ke-4 NHT), dan pada pelaksanaan kegiatan akhir.

Selanjutnya pada siklus II, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan semakin baik dengan persentase pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 mencapai 80,00% (baik) dan pertemuan 2 meningkat menjadi

81,54% (baik). Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini disebabkan karena peneliti berhasil melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran terutama pada kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal pada siklus I.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi dapat ditingkatkan dari ketuntasan 70% (tidak tuntas) pada siklus I menjadi 90% (tuntas) pada siklus II.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi dapat ditingkatkan dari 69,17% (aktif) pada siklus I menjadi 73,75% (aktif) pada siklus II.
- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi dapat terlaksana dengan semakin baik dari 76,92% (baik) pada siklus I menjadi 81,54% (baik) pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru kelas IV, hendaknya dapat mencoba menggunakan model Kooperatif tipe NHT ini pada pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi atau tema lain yang dirasa sesuai karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa seperti pada penelitian ini.

Referensi

- Baharuddin, B., & Dalle, J. (2019). Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 344–365.
- Dalle, J., Hastuti, D., & Prasetya, M. R. A. (2021). The Use of an Application Running on the Ant Colony Algorithm in Determining the Nearest Path between Two Points. *Journal of Advances in Information Technology*, 12(3). <https://doi.org/10.12720/jait.12.3.206-213>
- Dalle, J., Hayat, A., Akrim, A., Tirtayasa, S., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2020). The influence of accounting information system and energy consumption on carbon emission in the textile industry of Indonesia: Mediating role of the supply chain process. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 536–543.
- Dalle, J., Raisinghani, M. S., Putra, A. P., Suriasyah, A., Sutarto, H., & Sahara, B. (2021). A Technology Acceptance Case of

- Indonesian Senior School Teachers: Effect of Facilitating Learning Environment and Learning Through Experimentation. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 11(4).
- Djamarah, Bahri, S. (2000). *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, A. dan Asrokhah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, I. (2016). Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Forum Ilmiah Guru SD Yogyakarta* (Online, Tersedia: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310874/lainlain/Pembelajaran+Tematik+dan+Aplikasinya+di+Sekolah+Dasar+SD+Catur+Tunggal.pdf>, diakses tanggal 12 Agustus 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.